

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN INDEPENDENSI AUDITOR,
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

(Studi Terhadap Auditor KAP di Surakarta dan Yogyakarta)



Disusun Oleh :

FRELIAN PURBO SUPRAPTO

NIM : B 200 110 112

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Terhadap Auditor KAP di Surakarta dan Yogyakarta)

Yang di tulis oleh :

FRELIAN PURBO SUPRAPTO

NIM : B 200 110 112

Penandatanganan berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut memenuhi syarat untuk di terima.

Surakarta, Juli 2015

Pembimbing Utama



(Drs. Wahyono, Ak,MA)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Dr. Triyono, SE. M.Si)

PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR DAN INDEPENDENSI AUDITOR, TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Terhadap Auditor KAP di Surakarta dan Yogyakarta)

Frelian Purbo Suprpto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail : frelian_purbo@yahoo.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik kota Surakarta dan Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode kuesioner yang diberikan langsung kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik kota Surakarta dan Yogyakarta.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, uji hipotesis yang meliputi uji analisis regresi berganda, uji ketepatan model, uji statistik, dan uji koefisien determinasi R^2 .

Dari penelitian 5 Kantor Akuntan Publik kota Surakarta dan Yogyakarta diperoleh jumlah sampel yang dapat diolah sebanyak 34 responden. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji analisis regresi berganda dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit serta kompetensi auditor dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan.

Kata kunci : *kompetensi auditor, independensi auditor dan kualitas audit.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, ada dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010). Auditor independen juga sering disebut sebagai akuntan publik.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya,

auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Namun selain standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

De Angelo (1981) menyatakan kualitas audit merupakan probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor, dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor (Deis dan Giroux, 1992 dalam Batubara, 2008). Sementara itu AAA *Financial Accounting Commite* (2000) dalam Christiawan (2003:82) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit.

Berkenaan dengan hal tersebut, Trotter (1986) dalam Saifuddin (2004:23) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompeten adalah orang yang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Senada dengan pendapat Trotter, selanjutnya Bedard (1986) dalam Sri Lastanti (2005:88) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Dalam standar umum kedua (SA seksi 220 dalam SPAP, 2009) menyebutkan bahwa “dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan bahwa auditor harus bersikap independen (tidak mudah dipengaruhi), karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor harus melaksanakan kewajiban untuk bersikap jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas laporan keuangan auditan (Elfarini, 2007) dalam Lauw Tjun Tjun (2012).

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi independensi tersebut adalah jangka waktu dimana auditor memberikan jasa kepada klien (*auditor tenure*). Selain itu untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap independensi auditor maka pekerjaan akuntan dan operasi Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu dimonitor dan di “audit” oleh sesama auditor (*peer review*) guna menilai kelayakan desain sistem pengendalian kualitas dan kesesuaiannya dengan standar kualitas yang diisyaratkan sehingga *output* yang dihasilkan dapat mencapai standar kualitas yang tinggi. Selain itu *peer review* dirasakan memberi manfaat baik bagi klien, kantor akuntan publik maupun akuntan yang terlibat dalam *peer review*. Manfaat tersebut antara lain mengurangi risiko *litigation* (tuntutan), memberikan pengalaman positif, mempertinggi moral pekerja, memberikan *competitive edge* dan lebih meyakinkan klien atas kualitas jasa yang diberikan (Harjanti, 2002 dalam Elfarini, 2007).

dalam Lauw Tjun Tjun, 2012). Salah satu model kualitas audit yang dikembangkan adalah model De Angelo (1981), yang fokusnya ada pada dua dimensi kualitas audit yaitu kompetensi dan independensi. Selanjutnya, kompetensi diproksikan dengan pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan independensi diproksikan dengan lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*) dan jasa nonaudit.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh kompetensi auditor, independensi auditor dan pengalaman kerja auditor terhadap kualitas audit (Studi empiris pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta). Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh:

1. Kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Independensi auditor terhadap kualitas audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Audit

Sampai saat ini kualitas audit sukar untuk diukur secara obyektif, menurut De Angelo (1981) dalam Lauw Tjun Tjun (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas (kemungkinan) seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. *Public sector* GAO (1986) mendefinisikan *audit quality* sebagai pemenuhan terhadap standar profesional dan terhadap syarat-syarat sesuai perjanjian yang harus dipertimbangkan.

Salah satu hal yang membedakan profesi akuntan publik dengan profesi lainnya adalah tanggung jawab profesi akuntan publik dalam melindungi kepentingan publik. Oleh karena itu, tanggung jawab profesi akuntan publik tidak hanya terbatas pada kepentingan klien atau pemberi kerja. Ketika bertindak untuk kepentingan publik, setiap praktisi harus mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan kode etik profesi yang di atur dalam kode etik ini (SPAP,2011;150:1). Setiap praktisi wajib mematuhi prinsip dasar etika profesi di bawah ini:

1. Prinsip integritas.
Setiap praktisi harus tegas dan jujur dalam menjalin hubungan professional dan hubungan bisnis dalam melaksanakan pekerjaannya.
2. Prinsip objektivitas.
Setiap praktisi tidak boleh membiarkan subjektivitas, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak layak dari pihak-pihak lain memengaruhi pertimbangan professional atau pertimbangan bisnisnya.
3. Prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional.

Setiap praktisi wajib memelihara pengetahuan dan keahlian profesionalnya pada suatu tingkat yang dipersyaratkan secara berkesinambungan, sehingga klien atau pemberi kerja dapat menerima jasa profesional yang diberikan secara kompeten berdasarkan perkembangan terkini dalam praktik, perundang-undangan, dan metode pelaksanaan pekerjaan.

4. Prinsip kerahasiaan.

Setiap praktisi wajib menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan hubungan bisnisnya, serta tidak boleh mengungkapkan informasi tersebut pada pihak ketiga tanpa persetujuan dari klien atau pemberi kerja, kecuali jika terdapat kewajiban untuk mengungkapkan sesuai dengan ketentuan hukum atau peraturan lainnya yang berlaku.

5. Prinsip perilaku profesional.

Setiap praktisi wajib mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan harus menghindari semua tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

Selain itu akuntan publik juga harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam hal ini adalah standar auditing. Standar auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP,2011;150:1). Standar auditing yang telah ditetapkan dan disahkan oleh institute akuntan publik Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Standar Umum.

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerjaan Lapangan.

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman yang memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang audit.

3. Standar Pelaporan.

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi, bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka

laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

Kompetensi Auditor

Standar umum pertama (SPAP, 2011:11:1) menyebutkan bahwa prinsip kompetensi mewajibkan setiap praktisi untuk: memelihara pengetahuan dan keahlian profesional yang dibutuhkan untuk menjamin pemberian jasa profesional yang kompeten terhadap klien atau pemberi kerja, dan menggunakan kemahiran profesionalnya dengan seksama sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya.

Lee dan Stone (1995) dalam Lauw Tjun Tjun (2012), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Pendapat lain adalah dari Dreyfus dan Dreyfus (1986), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian seseorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari “ mengetahui sesuatu “ ke “ mengetahui bagaimana “. Seperti misalnya dari sekedar pengetahuan yang tergantung pada aturan tertentu kepada suatu pernyataan yang bersifat intuitif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka kompetensi dapat dilihat melalui berbagai sudut pandang. Namun dalam penelitian ini akan digunakan kompetensi dari sudut auditor individual, hal ini dikarenakan auditor adalah subyek yang melakukan audit secara langsung dan berhubungan langsung dalam proses audit sehingga diperlukan kompetensi yang baik untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Dan berdasarkan konstruk yang dikemukakan oleh De Angelo (1981), kompetensi diprosikan dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman.

a. Pengetahuan

Widhi (2006) dalam Elfarini (2007) dalam Lauw Tjun Tjun (2012) menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Adapun SPAP 2001 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Meinhard et.al, 1987 dalam Harhinto, 2004:35).

b. Pengalaman

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Menurut Tubbs (1992) dalam Mayangsari (2003) auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal: (1) Mendeteksi kesalahan, (2) Memahami kesalahan secara akurat, (3) Mencari penyebab kesalahan.

Independensi Auditor

Pengertian auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum terutama pada bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. audit tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai informasi seperti kreditur, investor, calon kreditur, calon investor dan pemerintah. Profesi auditor independen ini mempunyai ciri yang berbeda dengan profesi lainnya seperti dokter, pengacara. Profesi auditor independen memperoleh honorarium dari kliennya dalam

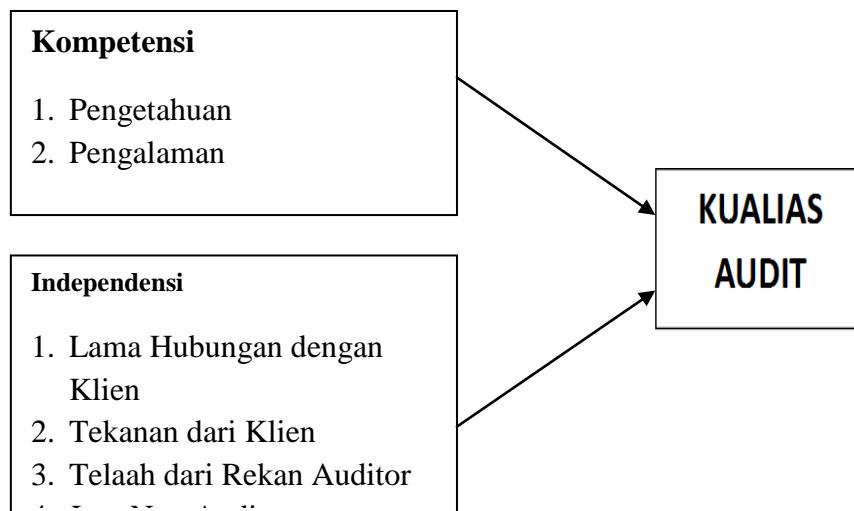
menjalankan keahliannya, namun auditor independen harus independen tidak memihak pada kliennya atau pemilik kepentingan tertentu.

Dalam Kode Etik Akuntan Publik disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Penelitian mengenai independensi sudah cukup banyak dilakukan baik itu dalam negeri maupun luar negeri. Lavin (1976) dalam Lauw Tjun Tjun (2012) meneliti 3 faktor yang mempengaruhi independensi akuntan publik, yaitu : (1) Ikatan keuangan dan hubungan usaha dengan klien, (2) Pemberian jasa lain selain jasa audit kepada klien, dan (3) lamanya hubungan antara akuntan publik dengan klien. Shockley (1981) meneliti 4 faktor yang mempengaruhi independensi, yaitu (1) Persaingan antar akuntan publik, (2) Pemberian jasa konsultasi manajemen kepada klien, (3) Ukuran KAP, dan (4) Lamanya hubungan audit.

Kerangka Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa penentuan variabel sebagai faktor-faktor pengaruh terhadap kualitas audit nampak berbeda dan kelompok yang dijadikan obyek penelitian juga berbeda-beda. Hal tersebut yang mendasari untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit . Sehubungan dengan hal tersebut dalam penelitian ini menggunakan beberapa faktor dari variabel-variabel kompetensi, independensi auditor dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit maka dapat dibuat kerangka konseptual dan rangkaian hipotesis sebagai berikut:



Gambar 2.1

Keterangan :

1. Garis bersambung —————> = Hubungan secara parsial

Hipotesis

Salah satu fungsi dari akuntan publik adalah menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Namun adanya konflik kepentingan antara pihak internal dan eksternal perusahaan, menuntut akuntan publik untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut. Selain itu dengan menjamurnya skandal keuangan baik domestik maupun manca negara, sebagian besar bertolak dari laporan keuangan yang pernah dipublikasikan oleh perusahaan. Hal inilah yang memunculkan pertanyaan tentang bagaimana kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan klien.

Berbagai penelitian tentang kualitas audit yang pernah dilakukan menghasilkan temuan yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Namun secara umum menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang akuntan publik yang bekerja dalam suatu tim audit dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup dan independensi yang baik.

Berdasarkan logika dari paparan di atas maka dikembangkan suatu kerangka pemikiran atas penelitian ini, yaitu :

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Christiawan (2002) dan Alim dkk. (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Murtanto dan Gudono (1999) melakukan penelitian untuk mengungkap persepsi tentang karakteristik keahlian auditor dari pespektif manajer partner, senior/supervisor, dan mahasiswa auditing. Penelitian mereka juga mengklasifikasi-karakteristik tersebut ke dalam lima kategori yaitu (1) komponen pengetahuan, (2) ciri-ciri psikologis, (3) strategi penentuan keputusan, (4) kemampuan berpikir dan (5) analisa tugas. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dibangun adalah :

H₀ : kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian Trisnaningsih (2007) mengindikasikan bahwa auditor yang hanya memahami *good governance* tetapi dalam pelaksanaan pemeriksaan tidak menegakkan independensinya maka tidak akan berpengaruh terhadap kinerjanya. Alim dkk (2007) dan Cristiawan (2002) menemukan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Mayangsari (2003) menemukan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan alat analisis ANOVA diperoleh hasil bahwa auditor yang memiliki keahlian dan independen memberikan pendapat tentang kelangsungan hidup perusahaan yang cenderung benar dibandingkan auditor yang hanya memiliki salah satu karakteristik atau sama sekali tidak memiliki keduanya. Hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji *Simple Factorial Analysis of Variance* diperoleh hasil bahwa auditor yang ahli lebih banyak mengingat informasi yang *atypical* sedangkan auditor yang tidak ahli lebih banyak mengingat informasi yang *typical*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesa yang dibangun adalah :

H₀ : Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian survey, yang mana data pokok dari sampel suatu populasi dikumpulkan dengan menggunakan instrument kuesioner. Penelitian tidak membuat kuesioner sendiri melainkan mereplikasi kuesioner penelitian terdahulu. Penelitian ini merupakan dua variabel yaitu variabel independen yaitu kompetensi auditor dan independensi auditor dan variabel dependen yaitu kualitas audit.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan publik/auditor dari tingkatan partner, manajer, senior, dan junior yang terdaftar dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Surakarta dan Yogyakarta. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa auditor yang bekerja di KAP Surakarta dan Yogyakarta. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode convenience yaitu mengambil sampel yang sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau didapatkan.

Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data primer yang digunakan perlu diuji kesahihannya dan keandalannya, karena data tersebut berasal dari jawaban responden yang mungkin dapat menimbulkan bias. Hal ini dirasa penting untuk dilakukan sebab kualitas data yang diolah akan mempengaruhi kualitas hasil penelitian.

b. Data Sekunder

Peneliti juga menggunakan data sekunder, untuk suatu penelitian empiris maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari artikel, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tinjauan kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mempelajari literatur dan buku-buku serta referensi yang relevan dengan permasalahan yang dikaji untuk mendapatkan kejelasan konsep dalam upaya penyusunan landasan teori yang berguna dalam pembahasan.

2. Tinjauan Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan memperoleh data langsung di lapangan melalui kuesioner.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini, mencakup dua jenis variabel penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen

a. Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008). Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Suraida, 2005).

b. Independensi Auditor

Independensi adalah sikap bebas dan tidak memihak yang dimiliki auditor terkait dengan penugasan auditnya. Variabel independensi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Mautz dan Sharaf (1980) yaitu : independensi penyusunan program, independensi investigatif, dan independensi pelaporan.

2. Variabel Dependen

a. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku. Kualitas audit diukur dengan 4 aspek kualitas audit berdasarkan *Financial Reporting Council* (2006 : 16) yaitu : budaya dalam KAP; keahlian dan kualitas personal rekan dan staff audit; efektivitas proses audit; serta keandalan dan manfaat laporan audit. Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang telah dikembangkan oleh Mansur (2007).

Model dan teknik Analisis Data

1. Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (Multiple Linear Regression Analysis). Purbayu (2005) mengemukakan bahwa korelasi berganda adalah hubungan dari beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Jika suatu variabel dependen bergantung pada lebih dari satu variabel independen, hubungan kedua variabel tersebut disebut analisis regresi berganda (Wahid Sulaiman, 2004: 80). Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$KU = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 IA + e$$

Keterangan : KU : Kualitas Audit.

KA: Kompetensi Auditor.

IA : Independensi Auditor.

α : Konstanta.

β : Koefisien Regresi.

E : Error.

2. Teknik Analisis Data

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2012:19) dalam Yolanda Clarachynthia Sri Sunyoto (2014).

B. Uji Kualitas Data

Komitmen pengukuran dan pengujian suatu kuesioner atau hipotesis sangat bergantung pada kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Data penelitian tidak akan berguna jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tidak memiliki *reability* (tingkat keandalan) dan *validity* (tingkat kebenaran/keabsahan yang tinggi). Pengujian pengukuran tersebut masing-masing menunjukkan konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan. Pengujian validitas dan reabilitas kuesioner dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

a. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Purbayu, 2005: 247). Uji validitas ditujukan untuk mengukur seberapa nyata suatu pengujian atau instrument. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *Product Moment Pearson Correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai r -hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r -tabel pada signifikansi 0.05 (5%).

b. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan (Purbayu, 2005: 251). Realibilitas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > dari 0,60.

C. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil/nilai yang tidak bias atau estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbiased Estimator/ BLUE*), maka model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik tersebut, yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali 2005:110). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS for Windows* untuk pengujian terhadap data sampel tiap variabel. Untuk mendeteksi normalitas data melalui output grafik kurva normal *p-p plot*. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal (Nugroho, 2005: 24 dalam Jimmy, 2007).

Selain menggunakan grafik *p-plot*, pengujian normalitas data juga dilakukan dengan menggunakan kurva histogram. Normalitas data bila dilihat dengan cara kurva histogram dapat ditentukan berdasarkan gambar kurva, yaitu bila bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderung seimbang baik pada sisi kiri maupun sisi kanan dan kurva berbentuk lonceng yang hampir sempurna.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antarvariabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antarvariabel independen. Apabila terjadi gejala multikolinearitas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang paling baik (Purbayu, 2005: 238). Wahid Sulaiman (2004: 89), multikolinearitas berarti ada hubungan linear yang “sempurna” (pasti) di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0,10$ maka tidak terjadi gejala Multikolinearitas (Ghozali, 2005:92).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser dimana apabila probabilitas signifikannya $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi linear yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi dan independensi auditor sebagai variabel independen terhadap kualitas audit sebagai variabel dependen. Untuk menguji hipotesis mengenai kompetensi dan independensi auditor secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, digunakan pengujian hipotesis secara simultan dengan uji F dan secara parsial dengan uji t.

a. Uji F (ketepatan model)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 hipotesis alternatif tidak dapat ditolak atau dengan $\alpha = 0,05$ yang berarti variabel independen secara statistik mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2012).

b. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012 :97).

c. Uji t (signifikasi parameter individual)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012 : 98).

Menurut Santoso (2004 : 168) dan Liantih (2010) dalam Yolanda (2014), dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini mengamati pengaruh kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) kota Surakarta dan Yogyakarta. Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit
Hasil hipotesis 1 menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,025 < \alpha = 0,05$ maka H_1 diterima sehingga bisa dikatakan bahwa variabel kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit
Hasil hipotesis 2 menunjukkan bahwa variabel independensi auditor mempunyai tingkat signifikansi sebesar $0,133 > \alpha = 0,05$ maka H_2 ditolak sehingga bisa dikatakan bahwa variabel independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan maupun kelemahan yang mungkin dapat melemahkan hasilnya. Keterbatasan yang perlu diperbaiki pada penelitian-penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini hanyalah dua variabel saja sedangkan masih banyak faktor-faktor yang lain yang dapat mempengaruhi sebuah kualitas audit.
2. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode convenience melalui kuesioner memiliki kelemahan yaitu, terdapat responden yang tidak menjawab pertanyaan dengan serius. Hal ini dibuktikan dengan penyebaran sebanyak 60 kuesioner dengan jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 34 dan dari semua kuesioner dapat diolah.
3. Ruang lingkup penelitian ini hanya sebatas Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Surakarta dan Yogyakarta. Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta yang bersedia menjadi responden hanya 2 KAP, sedangkan di kota Yogyakarta hanya terdapat 3 KAP yang bersedia menjadi responden.
4. Penelitian ini terbatas pada objek penelitian profesi auditor yang bekerja dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Surakarta dan Yogyakarta. Pada awalnya terdapat 4 KAP di Surakarta hanya 2 KAP yang bersedia menjadi responden dan 12 KAP di Yogyakarta hanya 3 KAP yang bersedia menjadi responden saja.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Untuk penelitian selanjutnya perlu menambah variabel independennya sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih baik seperti akuntabilitas, due professional care dan factor-faktor lainnya.
2. Metode pengumpulan data yang digunakan bisa ditambahkan lagi selain menggunakan kuesioner, sehingga akan meminimalisir kelemahan dan penelitian akan sesuai dengan yang diharapkan.
3. Bagi penelitian selanjutnya perlu menambahkan ruang lingkup KAP selain di Surakarta dan Yogyakarta seperti yang lainnya di Semarang, Surabaya atau lainnya sehingga akan menjadikan penelitiannya lebih baik.
4. Bagi penelitian berikutnya hendak menambah jumlah sampel agar tingkat pengaruhnya lebih baik dan hasil penelitiannya dapat mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya dengan melakukan penelitian sesudah bulan maret, karena sebelum bulan itu banyak pekerjaan yang dilakukan sehingga sering menolak untuk menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqmalia, Intania Nur. 2014. *Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.*
- Arisanti, Puspa, dan Herawati. 2012. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.*
- Badjuri, Achmat. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. Vol 3. No 2. November 2011, Hal 183-197.*
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing dasar-dasar auditvlaporan keuangan. Sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN*
- Irawati, St. Nur. 2011. *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada kantor akunntan publik di Makassar. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.*
- Jauhari, Dian Dwi. 2013. *Pengaruh independensi, pengalaman dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.*
- Purwandari, Septiana. 2014. *Pengaruh akuntabilitas dan independensi terhadap kualitas hasil kinerja auditor (survey pada kantor akunntan publik kota Surakart). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Rini, Listya. 2014. *Pengaruh ondependensi, obyektivitas, pengalaman kerja, pengetahuan, dan integritas terhadap kualitas hasil audit (studi kasus pada inspektorattingkat kabupaten di Surakarta, Karanganyar dan Sragen). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Samsi, Riduwan dan Bambang Suryono. 2013. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit: Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Vol 1, No 2. Maret 2013: 207-226.*

- Saripudin, Herawaty dan Rahayu. 2012. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Vol 1. No 1. September 2012.*
- Singgih, Elisha Muliani dan Ick Rangga Bawono. 2010. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. SNA XIII Purwokerto.*
- Standar professional akuntan publik/ institute akuntan publik Indonesia-Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sunyoto, Danang, 2013. Auditing pemeriksaan akuntansi. CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Sunyoto, Yolanda Clarachynthia Sri. 2014. *Pengaruh karakteristik personal auditor terhadap prosedur penghentian audit premature (studi pada kantor akuntan publik kota Surakarta dan Yogyakarta). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Tjun, Marpaung dan Santy Setiawan. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Vol 4. No 1. Mei 2012: 33-35.*
- William, Raymond, dan Walter G. Kell., CPA. 2002. Modern auditing. Erlangga. Jakarta-13740.